

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KELOMPOK MASYARAKAT  
PERANTAU DI DESA KEDUNG BAGONG, SIDOMAKMUR,**

**WIDODAREN, NGAWI**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat  
Sarjana S-1

**Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



**DHANANG TRI ATMOJO**

**A.310080070**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM., M.Hum  
NIP/NIK : 130811578

Nama : Dra. Atiq Sabardila, M.Hum  
NIP/NIK : 472

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Dhanang Tri Atmojo

N I M : A 310 080 070

Progdi Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KELOMPOK  
MASYARAKAT PERANTAU DI DESA KEDUNG BAGONG,  
SIDOMAKMUR, WIDODAREN, NGAWI

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Maret 2013

Pembimbing I

Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM, M.Hum  
NIK. 130811578

Pembimbing II

Prof. Dra. Atiq Sabardila, M.Hum  
NIP/NIK.472

## **ABSTRAK**

**Dhanang Tri Atmojo, A 310080070, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013**

### **ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KELOMPOK MASYARAKAT PERANTAU DI DESA KEDUNG BAGONG, SIDOMAKMUR, WIDODAREN, NGAWI**

*Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan wujud variasi kode, alih kode dan campur kode serta faktor penentu pemilihan kode, alih kode, dan campur kode pada kelompok masyarakat masyarakat perantau di desa Kedung Bagong, Sidomakmur, Widodaren, Ngawi, serta faktor-faktor yang menjadi penentu alih kode dan campur kode. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang terdahulu, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan maupun persamaan. Dengan menggunakan metode padan dalam menganalisis data. Sesuai dengan rumusan masalah diperoleh hasil penelitian berupa macam-macam kode bahasa dan faktor-faktor yang menentukan, bentuk alih kode dan campur kode, serta faktor-faktor sosial penentu alih kode dan campur kode. Kode yang ditemukan berupa Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa daerah lain, dan Bahasa asing. Pada alih kode dengan kode dasar bahasa Indonesia muncul variasi alih kode bahasa Jawa dan bahasa Asing. Pada alih kode dengan kode dasar bahasa Jawa, muncul variasi alih kode bahasa Indonesia dan bahasa Asing. Pada alih kode dengan kode dasar bahasa Indonesia, muncul variasi alih kode bahasa Jawa dan bahasa Asing. Pada campur kode dengan kode dasar bahasa Jawa, muncul variasi alih kode bahasa Indonesia dan bahasa Asing. Faktor terjadinya alih kode karena kehadiran orang ketiga dan untuk menekankan sesuatu yang ingin disampaikan. Pada campur kode faktor yang menjadi penyebabnya karena penggunaan istilah populer dan keterbatasan penggunaan kode.*

*Kata Kunci: variasi kode, tuturan, perantau*

## **A. PENDAHULUAN**

Dari adanya perpindahan penduduk dari satu provinsi ke provinsi lain, yang dikarenakan transmigrasi maupun merantau yang dilakukan kelompok masyarakat dari daerah lain akan menimbulkan sebuah interaksi pada masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Keadaan semacam ini menimbulkan kontak bahasa. Gejala demikian juga terjadi di desa Kedung Bagong, Sidomakmur, Widodaren, Ngawi. Kontak bahasa yang terjadi karena sebagian kelompok masyarakat yang tinggal di daerah tersebut sebagai perantau diberbagai provinsi di Indonesia dan ada sebagian yang di luar negeri, dari kegiatan tersebut terjadilah interaksi dengan masyarakat asli. Masyarakat perantau yang berasal dari desa Kedung Bagong, Sidomakmur, Widodaren, Ngawi tersebut dapat disebut sebagai masyarakat dwibahasa yang sekurang-kurangnya memiliki dua bahasa yang digunakan dalam komunikasi mereka sehari-hari, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

Situasi kebahasaan pada masyarakat bahasa tersebut menjadi rumit karena terdapat lebih dari satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Kerumitan tersebut disebabkan mereka harus menentukan dengan bahasa apakah sebaiknya mereka saling berkomunikasi. Selain itu penutur juga harus dapat menentukan variasi kode manakah yang sesuai dengan situasinya. Dengan demikian, setiap masyarakat dwibahasa harus memilih salah variasi kode yang digunakan dalam suatu peristiwa tutur. Sebagai akibat dari situasi kedwibahasaan pada masyarakat tutur perantau di desa Kedung Bagong, Sidomakmur, Widodaren, Ngawi, tersebut pengamatan menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor penentu dalam pengambilan keputusan pada sebuah tuturan. Fokus penelitian ini adalah pada penggunaan alih kode, campur kode, dan faktor penentu pemilihan kode bahasa yang digunakan oleh pengguna bahasa oleh kelompok masyarakat perantau desa Kedung Bagong, Sidomakmur, Widodaren, Ngawi.

Penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai. 1) Mendeskripsikan wujud alih kode, dan campur kode pada tuturan kelompok masyarakat di desa Kedung Bagong, Sidomakmur, Widodaren, Ngawi. 2)

Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penentu alih kode dan campur kode pada tuturan kelompok masyarakat perantau di desa Kedung Bagong, Sidomakmur, Widodaren, Ngawi. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teori dan manfaat praktis. 1) Manfaat teoretis penelitian ini dapat menjadi sumbangsih terhadap kajian sosiolinguistik, khususnya terhadap alih kode dan campur kode dalam upaya pembinaan dan pengembangan ilmu bahasa. 2) Memperoleh deskripsi tentang faktor penentu pemilihan kode alih kode, dan campur kode pada masyarakat multibahasa di Indonesia.

## **B. METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di desa Kedung Bagong, Sidomakmur, Widoaren, Ngawi. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Agustus 2012- Februari 2013. Rincian Kegiatan seperti pengajuan judul, proposal penelitian, proses penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang fokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka (Mahsun, 2007: 97). Objek penelitian ini adalah kelompok masyarakat perantau yang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam komunikasinya sehari-hari.

Data pada penelitian ini adalah penggunaan variasi kode, alih kode dan campur kode kelompok masyarakat perantau dari desa Kedung Bagong, Sidomakmur, Widodaren, Ngawi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak merupakan teknik lanjutan dari teknik sadap. Teknik catat dimaksudkan memberikan gambaran yang berkaitan dengan fonetik artikulatoris. Penelitian diperbolehkan tidak menggunakan teknik rekam apabila peneliti sudah yakin dengan teknik catat, namun tidak berlaku sebaliknya (Mahsun, 2007: 123).

Setelah semua data terkumpul secara lengkap, dilakukan analisis data. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode padan. Padan merupakan kata yang bersinonim dengan kata

banding dan sesuatu yang dibandingkan mengandung makna adanya keterhubungan, sehingga padan dapat diartikan sebagai hal yang menghubungkan-bandingkan (Mahsun, 2007: 117).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Keadaan Geografis Desa Kedung Bagong**

Desa Kedung Bagong merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah kelurahan Sidomakmur. Luas wilayah desa Kedung Bagong 8749,15 M<sup>2</sup> dengan banyak jumlah keseluruhan jumlah penduduk 132 kepala keluarga yang terdiri dari 529 jiwa. Desa Kedung Bagong masuk dalam wilayah kelurahan Sidomakmur, kecamatan Widodaren, dan kabupaten Ngawi.

### **2. Hasil dan Pembahasan**

#### **a. Alih kode dengan kode dasar bahasa Indonesia**

“Baiklah bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja masjid yang diridhoi Allah, saat ini waktu sudah menunjukkan pukul empat sore, untuk mempersingkat waktu marilah pengajian sore ini kita mulai. Untuk mengawali kajian ini, marilah kita membaca basmalah bersama  
*“A’udzubillahiminassyaitoonirojiim bismillaahirrohmaanirrohiim”*”

Dalam membuka kajian tersebut penutur menggunakan kode dasar bahasa Indonesia, menggunakan kode bahasa Indonesia dengan alasan bahwa yang mengikuti kajian pada acara pengajian tersebut tidak semuanya mengerti bahasa Jawa. Dari latar belakang tersebutlah penutur memilih menggunakan bahasa Indonesia sebagai kode dasar untuk menyampaikan materi kajian. Peralihan kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Asing muncul saat penutur mengajak peserta kajian membaca basmalah  
*“A’udzubillahiminassyaitoonirojiim bismillaahirrohmaanirrohiim”*.

#### **b. Alih kode dengan kode dasar bahasa Jawa**

O1 : In, masjid kene wes adzan durung sih kok ibu ora krungu.

O2 : Sampun ket mau kok, ibu neng kamar mandi.

O1 : O, wes? Yo tak buka sik. *Alhamdulillah robbil'amin. Allahumma laka shumtu wa bika aamantu wa'ala rizkika afthortu birohmatika yaa arhamarrookhimiin.*

Pada peristiwa tutur tersebut, alih kode terjadi dari kode dasar BJ ke kode bahasa Arab. Alih kode bahasa Arab yang terjadi pada ranah keluarga itu terjadi karena P1 memanjatkan doa ketika akan berbuka puasa. Doa berbuka puasa yang menggunakan bahasa Arab tersebut menyebabkan terjadinya alih kode oleh P1 dari kode BJ ke kode bahasa Arab.

**c. Campur Kode dengan kode dasar bahasa Indonesia**

O1 : Nin, besok jadi ikut jalan-jalan *nggak?*

O2 : *Insyaallah* ikut kalau dapet izin dari bapak. Rencana mau jalan-jalan kemana sih?

O1 : Rencana ke pantai prangtritis, sundak, kukub, terakhir ke malioboro.

O2 : Waaah, *pengen ngikut*. Tapi kalau *dapet* izin dari bapak ya.

Peristiwa tutur data 30 tersebut membicarakan tentang rencana liburan yang akan pergi ke pantai di kota Jogja. Dalam tuturan tampak terjadi campur kode bahasa. Kode bahasa Arab yang tampak adalah '*Insyaallah*'. Penyisipan kode tersebut biasa dituturkan oleh masyarakat tutur muslim ketika mereka belum pasti bisa melakukan.

**a. Campur Kode dengan kode dasar bahasa Jawa**

"Muga-muga iso dadi keluarga sing *sakinah, mawaddah, warohmah, amiin*". (Semoga bisa menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah, warohmah, amiin*)

Pada tuturan menggunakan kode dasar bahasa Jawa. Peristiwa campur kode pada tuturan tersebut muncul penggunaan kata dengan kode bahasa Arab (12) *Sakinah, mawaddah, warohmah, amiin*.

Pada penelitian ini terdapat variasi alih kode dan campur kode. Alih kode berupa alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa dan dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Wujud campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa dan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Faktor yang menjadi penentu dalam alih kode dan campur kode dalam masyarakat perantau di desa Kedung Bagong, Sidomakmur, Widodaren, Ngawi, yaitu *Situational code-switching* dan *Metaphorical code-switching*. Pada *situational code-switching* perubahan bahasa terjadi karena adanya perubahan situasi. Pada masyarakat perantau di desa Kedung Bagong, Sidomakmur, Ngawi yang merupakan dwibahasawan, peralihan kode bahasa terjadi karena adanya perubahan situasi tutur, kehadiran orang ketiga,. Pada *Metaphorical code-switching*, perubahan bahasa terjadi karena penutur ingin menekankan apa yang diinginkannya sehingga akan mendapat perhatian dari pendengarnya. Kedua faktor penyebab campur kode tersebut adalah penggunaan istilah yang lebih populer dan keterbatasan penggunaan kode.

Selaras penelitian Arifin dan Zainudin (1999) berjudul “Penggunaan Bahasa Osing dalam Masyarakat Banyuwangi”. Temuan pada penelitian Arifin dan Zainudin bahwa bahasa Osing dalam Masyarakat Banyuwangi dalam ranah keluarga, bahasa Osing digunakan secara dominan sebagai alat interaksi sosial antar penutur yang berasal dari satu komunitas, tetapi dalam peristiwa tutur dengan penutur yang berasal dari komunitas lain terjadi proses alih kode dengan bahasa-bahasa lain. Peristiwa alih kode dan campur kode juga terjadi pada ranah pendidikan, dan ranah pemerintah. Adapun pada penelitian ini juga ditemukan alih kode dan campur kode. Akan tetapi, pada penelitian ini tidak ditemukan alih kode campur kode ranah pendidikan dan politik.

Selaras penelitian Suwandi (2001) berjudul “Pilihan Tindak Tutur dan Kode dalam Wacana Pidato Kepala Desa Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan”. Temuan pada penelitian Suwandi terdapat Campur kode yang meliputi campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa,



bahasa Indonesia dan bahasa Arab, serta bahasa Jawa dan bahasa Arab. Alih kode yang meliputi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Temuan penelitian ini terdapat alih kode campur kode dengan kode dasar bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Akan tetapi penelitian Suwandi memadukan dengan bidang pragmatik.

Selaras penelitian Rokhman (2003) berjudul “Pemilihan Bahasa pada Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik di Banyumas”. Temuan pada penelitian Rokhman bahwa variasi kode pada masyarakat Banyumas mencakupi kode yang berwujud bahasa, kode yang berwujud tingkat tutur, dan kode yang berwujud ragam. Adanya pemilihan bahasa pada masyarakat Banyumas dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan budaya yang memunculkan kecenderungan alih kode dan campur kode. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Rokhman pada objek kajian, fokus penelitian Rokhman pada dialek yang terjadi karena kontak bahasa. Temuan penelitian ini adalah variasi alih kode, campur kode dan faktor sosial penentunya.

Selaras penelitian Udi Ciptini (2003) berjudul “Jenis dan Alasan Penggunaan Campur Kode dalam Komunikasi Hubungan Kerja Rektor Universitas Negeri Semarang”. Temuan pada penelitian Ciptini bahwa campur kode yang digunakan oleh rektor Universitas Negeri Semarang terdiri dari dua macam, yakni campur kode serumpun, dan campur kode tak serumpun. Campur kode serumpun yang digunakan dalam berkomunikasi meliputi penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, kata ulang, dan frasa. Sedangkan campur kode tak serumpun yang digunakan meliputi penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, frasa, dan idiom. Pada penelitian tersebut, Ciptini tidak membahas peristiwa alih kode.

Selaras penelitian Jumadi (2005) berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Kegiatan Belajar Mengajar SD Negeri 01 Waru, Baki, Sukoharjo, Tahun Ajaran 2004/ 2005 (dalam Mata Pelajaran Matematika, IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia)”. Temuan penelitian Jumadi menunjukkan terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan

peralihan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Asing. Dalam penelitian Jumadi data yang dianalisis adalah unsur bahasa lain yang menyisip kedalam bahasa indoensia yaitu terjadinya campur kode berwujud kata, frasa, reduplikasi, baster, dan klausa. Penelitian jumadi mempunyai persamaan dengan penelitian ini sama-sama menganalisis tentang alih kode dan campur kode, akan tetapi data yang dianalisis berbeda.

Selaras penelitian Ngadimin (2006) berjudul “Bahasa Jawa Siswa Keturunan Cina di SMA Negeri 3 Surakarta”. Temuan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa keturunan Cina menggunakan dua jenis tingkat tutur, ngoko dan krama. Selain itu terdapat kekhasan pada bahasa Jawa yang digunakan oleh siswa keturunan Cina yang meliputi adanya ciri sintaksis, ciri leksikal, interferensi, campur kode dan alih kode. Adapun dalam penelitian ini tidak ditemukan ciri sintaksis, ciri leksikal, dan interferensial.

Selaras penelitian Irsyad Afriyanto (2007) berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Pementasan ‘Kolot’ Karya W.S. Rendra yang diperankan Kelompok Peron Surakarta. Hasil temuan menunjukkan bahwa alih kode dalam pemakaian bahasa Indonesia pada penelitian Irsyad terdapat alih kode eksteren yang ditandai dengan adanya peralihan bahasa asing ke bahasa indonesia dan sebaliknya. Wujud campur kodenya meliputi campur kode interen yang ditandai adanya unsur yang berasal dari bahasa Indonesia yang serumpun yaitu bahasa Indonesia dan bahasa jawa yang berupa campur kode yang berwujud kata dan campur kode yang berwujud frasa. Adapaun wujud campur kode yang ditandai adanya unsur yang berasal dari bahasa Asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Cina ke dalam bahasa Indonesia, wujud campur kode yaitu campur kode berwujud kata, frasa, perulangan kata, dan klausa.

Selaras penelitian Asep Yudhi Kristanto (2008) berjudul “Campur Kode dalam Iklan Acara Radio RRI Surakarta”. Hasil temuan

menunjukkan bahwa ragam bahasa yang terdapat dalam iklan acara radio RRI Surakarta banyak menggunakan ragam informal, penuh dengan improvisasi yang dikemas dalam bentuk humor. Adanya penggunaan campur kode, terutama campur kode kata dilatar belakangi oleh daerah dan budaya penutur dan pendengar serta untuk menegaskan maksud. Kekhasan ragam bahasa di radio RRI Surakarta lebih banyak diwarnai dengan permainan kata-kata, penggunaan idiom serta dimunculkannya bentuk plesetan.

Selaras penelitian Yulia Mutmainah (2008) berjudul “Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik pada masyarakat Jawa di Kota Bontang Kalimantan Timur”. Hasil temuan penelitiannya, kode yang ditemukan pada masyarakat tutur Jawa di kota Bontang adalah berupa bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Daerah Lain, dan bahasa Asing. Dengan faktor penentu berupa ranah, peserta tutur, dan norma. Pada alih kode dan campur kode dengan kode bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Asing.

Selaras penelitian Lina Puspita Ningrum (2009) berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri Selopukang, Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri”. Hasil temuan menunjukkan bentuk alih kode yang terjadi berupa alih kode interen, yaitu peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. Bentuk campur kode yang terjadi dalam pembelaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Selopukang, berupa campur kode kata, campur kode frasa, dan campur kode klausa. Campur kode tersebut di lakukan oleh guru, karena guru mengetahui pemahaman kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik masih rendah. Campur kode yang dilakukan oleh guru tersebut dilakukan tanpa disadari.

#### **D. SIMPULAN**

Peristiwa alih kode dan campur kode dalam masyarakat perantau di desa Kedung Bagong, Sidomakmur, Widodaren, Ngawi terdapat dua variasi kode. Pertama, alih kode dan campur kode dengan kode dasar bahasa Indonesia. Pada alih kode dengan kode dasar bahasa Indonesia, terdapat alih

kode dengan pemilihan kode bahasa Jawa dan bahasa Asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris). Kedua, alih kode dan campur kode dengan kode dasar bahasa Jawa. Pada alih kode dengan kode dasar bahasa Jawa, terdapat alih kode dengan pemilihan kode bahasa Indonesia dan bahasa Asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris). Faktor-faktor penentu alih kode pada penelitian pemilihan bahasa pada masyarakat perantau di desa Kedung Bagong, Sidomakmur, Widodaren, Ngawi ditentukan berdasarkan jenis alih kode. *Situational code-switching* perubahan bahasa terjadi karena adanya kehadiran orang ketiga. *Metaphorical codeswitching* perubahan bahasa terjadi karena penutur ingin menekankan apa yang diinginkannya sehingga akan mendapat perhatian dari pendengarnya. Adapun penentu campur kode penelitian ini terdapat dua faktor terjadi campur kode, antara lain karena penggunaan istilah yang lebih populer dan keterbatasan penggunaan kode.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, Irsyad. 2007. "Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Pemakaian Bahasa Indonesia pada Pementasan 'Kolot' Karya W.S. Rendra yang Diperankan Kelompok Peron Surakarta" (Skripsi S-1 Progd Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ciptini, Udi. 2003. "Jenis dan Alasan Penggunaan Campur Kode dalam Komunikasi Hubungan Kerja Rektor Universitas Negeri Semarang" (Tesis). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jumadi. 2005. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Kegiatan Belajar Mengejar SD Negeri 01 Waru, Baki, Sukoharjo, Tahun Ajaran 2004/2005. (dalam mata pelajaran matematika, IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia)" (Skripsi S-1 Progd Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kristanto, Asep Yudhi. 2008. "Campur Kode dalam Iklan Acara Radio RRI Surakarta" (Skripsi S-1 Progd Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers. Edisi Revisi.
- Mutmainah, Yulia. 2008. "Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik pada masyarakat Jawa di Kota Bontang Kalimantan Timur". *Program Studi Linguistik (S2)*. Semarang: Universitas Dipenegoro.
- Ngadimin. 2006. "Bahasa Jawa Siswa Keturunan Cina di SMA Negeri 3 Surakarta" (Tesis). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ningrum, Lina Puspita. 2009. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri Selopukang, Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri" (Skripsi S-1 Progd Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rokhman, Fathur. 2003. "Pemilihan Bahasa Pada Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik di Banyumas". *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Suwandi. 2001. "Pilihan Tindak Tutur dan Kode dalam Wacana Pidato Kepala Desa Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan" (Skripsi S-1 Progd Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah). Semarang: Universitas Negeri Semarang.